



















Pemanfaatan potensi yang terdapat pada berbagai ekosistem menyebabkan terjadinya ekstraksi yang berlebihan sehingga memunculkan permasalahan lingkungan. Perubahan iklim global (*climate change*) dengan indikasi terjadinya anomali cuaca ekstrim, semakin memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, PPLH Universitas Riau diharapkan mampu bertanggungjawab dalam merumuskan permasalahan dan isu lingkungan di daerah Riau sekaligus merespon dan mencari solusi terbaik dari berbagai permasalahan tersebut.

Lingkup kegiatan permasalahan lingkungan di Provinsi Riau yang menjadi tanggung jawab PPLH Universitas Riau, terdiri dari 4 komponen lingkungan utama, yaitu:

### **1. Permasalahan mengenai pengelolaan lahan basah dan gambut**

Pemanfaatan hutan yang tidak disertai dengan pengelolaan yang baik akan menyebabkan sumber daya hutan menjadi rusak.

Terjadinya degradasi hutan disebabkan oleh tingginya ketergangungan hidup manusia terhadap sumber daya hutan dan lahan. Secara garis besar, terjadinya degradasi hutan di Provinsi Riau dapat dikelompokkan kedalam dua aktivitas, yaitu aktivitas penebangan hutan untuk pemenuhan kebutuhan akan bahan baku kayu serta aktivitas pembukaan lahan oleh aktivitas perkebunan dan pertanian, seperti perkebunan sawit dan karet yang kebutuhannya sangat tinggi terhadap lahan.

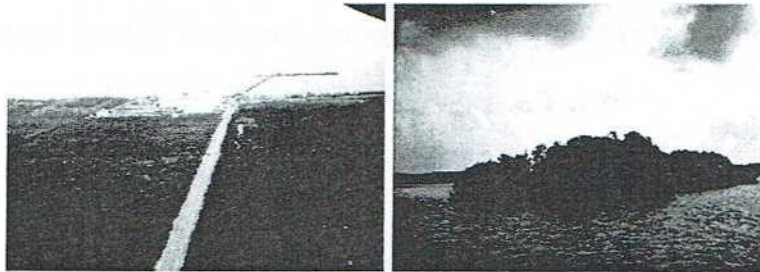
Penurunan luas kawasan hutan di Provinsi Riau masih akan terus berlanjut mengingat kebutuhan bahan baku industri olah kayu dari waktu ke waktu akan terus meningkat, sementara kayu semakin sulit diperoleh. Umumnya lokasi kasus *illegal logging* tidak hanya terjadi pada kawasan hutan produksi saja tetapi sudah masuk pada kawasan konservasi, seperti hutan lindung dan kawasan suaka marga satwa. Aktivitas *illegal logging* akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Selain itu, juga menyebabkan terjadinya kerusakan ekologis kawasan hutan. Aktivitas pembuatan kanal sebagai media transportasi kayu illegal mengakibatkan terjadinya kerusakan ekosistem rawa gambut. Kondisi ini diperburuk oleh pola pembukaan lahan yang dilakukan masyarakat dengan cara membakar.

Aktivitas pembakaran hutan dan lahan yang selama ini terjadi telah banyak menimbulkan kerusakan ekologis pada lahan hutan di Riau, khususnya pada lahan basah dan gambut. Kebakaran hutan dan lahan dapat mempengaruhi kelancaran transportasi, terganggunya kegiatan perekonomian masyarakat, terganggunya





Kajian pencemaran laut yaitu dimana fenomena - fenomena kerusakan lingkungan hidup dalam hal ini pencemaran laut oleh logam berat, merupakan persoalan besar yang berhubungan erat dan mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan manusia.

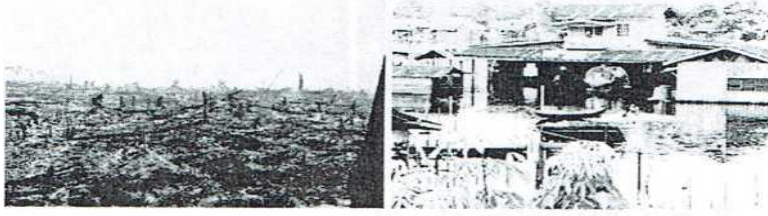


Gambar 2. 3. Permasalahan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

#### **4. Perubahan iklim global**

Perubahan iklim merupakan aktivitas yang tidak mungkin dihentikan. Aktivitas manusia yang menyebabkan emisi CO<sub>2</sub> merupakan satu-satunya faktor penyebab perubahan iklim yang bisa dikontrol. Perubahan iklim memberikan dampak yang luar biasa besar tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga sosial kemasyarakatan. Salah satunya yaitu meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca di atmosfer sehingga akan memperbesar timbulnya efek rumah kaca. Hal ini berimbas terhadap kenaikan suhu di permukaan bumi dan kenaikan permukaan air laut. suhu udara rata-rata Kota Pekanbaru dari tahun 1991 hingga 2005 menunjukkan peningkatan suhu sebesar 1,4°C dengan suhu tertinggi rata-rata mencapai 34°C, sedangkan kondisi normal suhu tertinggi rata-rata hanya mencapai 31°C. Kondisi tersebut akan mempengaruhi iklim di Provinsi Riau dan regional. Lahan gambut terluas di Sumatera yaitu sebesar 64% menyebabkan Provinsi Riau potensial terkena dampak pemanasan global.

Uraian-uraian permasalahan lingkungan yang disajikan di atas adalah menjadi tantangan dan tanggung jawab PPLH kedepan. Untuk menjawab tantangan dan permasalahan lingkungan tersebut, maka PPLH harus memperbaiki tingkat kemampuannya, baik kemampuan infrastruktur, maupun kemampuan sumberdaya manusianya. Selain itu PPLH juga harus membangun jejaring dengan pihak-pihak yang terkait yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab di bidang lingkungan hidup.



Gambar 2. 4. Sumber dan akibat perubahan iklim